
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Dhewa Brillian Agung
Universitas Terbuka
dhewabrillianagung07@gmail.com

Abstract

This research analyzes the influence of interpersonal communication and the use of information technology on the performance of employees in the community and village empowerment service in Rejang Lebong Regency. Using quantitative methods and data from 40 respondents, the results of multiple linear regression analysis show that interpersonal communication has a negative influence on employee performance. Meanwhile, the use of information technology has a positive effect. These results indicate that increasing interpersonal communication and the use of information technology contributes to improving employee performance at DPMD. However, it should be noted that these results need to be considered in a broader context by considering other factors that influence employee performance. It is hoped that this research can contribute to improving employee performance in an organization.

Keywords: *Interpersonal Communication, Utilization of Information Technology, Employee Performance*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Rejang Lebong. Menggunakan metode kuantitatif dan data dari 40 responden, Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh negative terhadap kinerja pegawai. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi Interpersonal dan pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan kinerja pegawai di DPMD. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil ini perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja pegawai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Pegawai*

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 05
Nomor 02
Halaman 159-167
Bandung, Desember 2024

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
01 Juni 2024
Tanggal Revisi :
30 Desember 2024
Tanggal Diterima :
30 Desember 2024

PENDAHULUAN

Kinerja anggota tim memegang peran krusial dalam mencapai sasaran yang ditetapkan oleh sebuah organisasi. Kinerja yang optimal akan berdampak positif pada efisiensi layanan dan produktivitas keseluruhan organisasi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kinerja individu termasuk komunikasi dan penggunaan teknologi informasi. Komunikasi memiliki peran vital dalam dinamika organisasi, terutama dalam konteks lembaga pemerintahan daerah.

Komunikasi personal, sebagai bagian penting dari komunikasi organisasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota tim. Sebagai contoh, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) di Kabupaten Rejang Lebong berperan sentral dalam menjalin komunikasi efektif dengan masyarakat, memainkan peran penting dalam mendukung kinerja pegawai dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kinerja anggota DPMD Kabupaten Rejang Lebong sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efisien, terutama dalam konteks komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran pesan antarindividu melalui bahasa verbal atau tertulis serta ekspresi nonverbal. Dalam konteks organisasi, komunikasi interpersonal terjadi di antara sesama rekan kerja, antara manajer dan bawahan, dan dengan pelanggan.

Efektivitas komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan pada peningkatan produktivitas, kualitas kerja, motivasi, dan tingkat kepuasan kerja. Sebaliknya, komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat menyebabkan konflik, ketidakpastian, dan kurangnya kepercayaan antarindividu atau kelompok.

Selain komunikasi, penggunaan teknologi informasi juga menjadi aspek yang penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penggunaan teknologi informasi merupakan langkah untuk mengembangkan sistem pemerintahan berbasis elektronik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan publik. Peran teknologi informasi di DPMD sangat penting dalam mempercepat proses pelayanan dan komunikasi dengan masyarakat.

Teknologi informasi merujuk pada serangkaian alat yang membantu dalam pengelolaan informasi dan pelaksanaan tugas yang terkait dengan pengolahan data. Penting untuk memanfaatkan teknologi informasi secara bijak agar dapat berdampak positif pada kinerja pegawai.

LITERATUR

Komunikasi antarpribadi merujuk pada proses pertukaran informasi di antara individu-individu. Luthans menjelaskan bahwa ini melibatkan interaksi manusia melalui berbagai media komunikasi dan teknologi, serta ekspresi nonverbal. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi antarpribadi meliputi keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif.

Sebaliknya, terdapat faktor-faktor yang perlu dihindari agar komunikasi antarpribadi berhasil, seperti perbedaan persepsi dan bahasa, gangguan pendengaran, gangguan emosional, perbedaan budaya, dan gangguan fisik. Faktor-faktor ini berkontribusi pada

penciptaan komunikasi antarpribadi yang efektif. Jenis-jenis komunikasi antarpribadi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal. Menurut Kreitner, jenis-jenis komunikasi antarpribadi mencakup assertiveness, aggressiveness, non-assertiveness, komunikasi nonverbal, dan active listening.

Definisi pemanfaatan teknologi informasi dapat beragam tergantung pada konteksnya menurut para ahli. Secara garis besar, pemanfaatan teknologi informasi merujuk pada penggunaan sistem, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi informasi untuk mencapai tujuan spesifik dalam suatu organisasi atau masyarakat. Para ahli sering menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi informasi dengan proses bisnis dan strategi organisasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi.

Kinerja adalah hasil dari pekerjaan seseorang yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka, serta merupakan hasil dari pekerjaan individu yang berdasarkan persyaratan pekerjaan. Kedua pandangan ini menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh aktivitas individu dalam konteks organisasi. Secara lebih spesifik, kinerja mencakup semua hasil yang dicapai melalui tugas dan tanggung jawab tertentu, dan jika pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar dan norma organisasi, maka itu dianggap sebagai kinerja yang baik.

Faktor-faktor seperti komunikasi dan pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi kinerja pegawai. Penelitian sebelumnya telah menemukan adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kinerja pegawai. Dalam setiap aktivitas di organisasi, pegawai perlu menjalankan komunikasi yang efektif, baik dengan individu maupun kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Ruffiah menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif deskriptif didefinisikan oleh Sugiono sebagai penelitian yang bertujuan untuk menaksir dan meramalkan hasil, menguji teori, membuat bukti, menunjukkan hubungan antar variabel, dan memberikan deskripsi statistik. Salah satu pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui pengisian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai DPMD Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 40 responden. Dalam proses penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Analisis data penelitian ini akan digunakan untuk menilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik statistik yang digunakan untuk melakukan ini adalah model regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji model regresi, uji asumsi klasik akan dilakukan untuk memastikan bahwa hasilnya akurat. Sebagai contoh, persamaan regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X1 = Komunikasi Interpersonal
 X2= Pemanfaatan Teknologi Informasi
 e = Standar error

Dengan melakukan analisis regresi linear berganda, dapat dihasilkan informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan DPMD Rejang Lebong melalui peningkatan komunikasi interpersonal dan pemanfaatan teknologi informasi di antara pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil klasifikasi kriteria jawaban rata-rata responden untuk memberikan deskripsi kuantitatif terhadap tanggapan responden dapat disajikan melalui tabel yang dihasilkan oleh perangkat lunak Program SPSS di bawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Prediksi	Koefisien	t-hitung	Sig .
(constant)		17.807	3.615	<.001
Komunikasi interpersonal	+	0.161	0.208	0.203
Pemanfaatan teknologi informasi	+	0.425	0.428	0.011
Variabel dependen : Kinerja pegawai *signifikansi pada a = 0,05 F hitung : 14.006 Signifikansi F : <.001 ^b Adjusted R square : 0.329				

Sumber data diolah : Tahun 2024

Menurut tabel 3.1, nilai konstanta (a) adalah 17.807, nilai kemudahan (a) adalah 0.161, dan nilai manfaat (a) adalah 0.425. Berdasarkan model regresi berganda, minat (Y) =a (17.807)+ 0.161 X1+0.425 X2+e. Penjelasannya dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 17.807 menunjukkan bahwa jika variabel X1 tetap dan X2 meningkat, kinerja pegawai meningkat sebesar 0.161.
- 2) Variabel Kofisien Komunikasi Interpersonal (X1) sebesar 0.161, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan X1 meningkat, kinerja pegawai meningkat sebesar 0.425.
- 3) Variabel Kofisien Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebesar 0.425, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan X2.

Oleh karena itu, temuan tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal dan pemanfaatan teknologi informasi berperan positif dalam meningkatkan kinerja pegawai di DPMD Kabupaten Rejang Lebong.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kartini Anita Aesti (2023), juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal dan pemanfaatan teknologi informasi

memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun, perlu diingat bahwa temuan tersebut berasal dari analisis regresi berganda, sehingga penting untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja pegawai.

Untuk mengamati tingkat hubungan yang kuat antara variabel-variabel dan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, analisis korelasi dan koefisien determinasi dapat digunakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang akan menghasilkan data dalam bentuk tabel seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3.2

(Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal, Pemanfaatan teknologi informasi dan Kinerja Pegawai)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.329	.242	2.213

a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal, pemanfaatan teknologi informasi

b. Dependent Variable : kinerja pegawai

Ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2 dari hasil analisis determinasi yang tercantum di atas. Nilai koefisien determinasi, atau nilai R² yang disesuaikan, adalah 0,329. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal pengguna dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi 32,9% variasi dalam kinerja pegawai. Faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan tersebut mempengaruhi 67,1% variasi sisanya.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Uji t (parsial)

Dengan keabsahan 5%, uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai sig dibandingkan dengan nilai α , menurut ketentuan berikut:

- a) Jika nilai Sig < α maka H₀ ditolak
- b) Jika nilai Sig > α maka H₀ diterima

Tabel 3.3
Hasil uji hipotesis (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.672	4.890		3.614	.001
Komunikasi interpersonal	-.017	.149	-.024	-.117	.907
Pemanfaatan teknologi informasi	.508	.193	.548	2.635	.712

a. Dependent Variable: kinerja pegawai

Berdasarkan tabel diatas didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1) Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja pegawai

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -0,117 dengan signifikansi sebesar 0,907. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi sebesar 0,907 lebih besar dari 5% (0,907 lebih besar dari 0,05), yang berarti hipotesis nol (Ho1) yang menyatakan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan diterima. Dengan demikian, variabel X1 (Komunikasi Interpersonal) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (kinerja karyawan).

2) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2,635 dengan signifikansi sebesar 0,712. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi sebesar 0,712 lebih besar dari 5% (0,712 > 0,05), yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho2) yang menyatakan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pengguna diterima. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pengguna. Ini mengindikasikan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap variabel Y.

2. Uji f (simultan)

Uji F, juga dikenal sebagai uji signifikansi, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan uji f adalah sebagai berikut: Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$;

a) Jika Sig kurang dari α , Ho ditolak dan Ha diterima;

b) Jika Sig lebih besar dari α , Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 3.4

Hasil uji hipotesis (f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.814	2	35.407	7.230	.002 ^b
	Residual	181.186	37	4.897		
	Total	252.000	39			

a. Dependent Variable: kinerja pegawai

b. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal, pemanfaatan teknologi informasi

Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05 (0,002 lebih rendah dari 0,05), seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 3.4 di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H3) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi interpersonal memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai diterima. Ini berarti bahwa keduanya secara bersamaan mempengaruhi kinerja pegawai.

SIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan dengan program SPSS menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdampak negatif pada kinerja karyawan, sementara penggunaan teknologi informasi berdampak positif pada kinerja karyawan. Namun, pengaruh ini tergolong lemah karena nilai koefisien determinasi (RSquare) hanya mencapai 0,329, yang menandakan bahwa komunikasi interpersonal hanya dapat menjelaskan sekitar 32,9% variasi dalam kinerja pegawai. Faktor-faktor lain di luar variabel tersebut juga turut berperan dalam menentukan kinerja pegawai.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa t-hitung adalah -0,117 dan tingkat signifikansi sebesar 0,907, yang secara statistik melebihi 5% (0,907 melebihi 0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha1) menunjukkan bahwa faktor komunikasi interpersonal memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai diterima. Hal ini disebabkan oleh pentingnya komunikasi interpersonal sebagai aspek yang memengaruhi kinerja pegawai DPMD.

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai DPMD. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang sebesar 0,712, yang melebihi taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi yang berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu kinerja pegawai DPMD.

Nilai signifikansi dari tes F adalah 0,002, kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kinerja karyawan.

Berdasarkan penelitian tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rejang Lebong untuk meningkatkan kinerja pegawai. Salah satunya adalah melalui peningkatan komunikasi interpersonal melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi pegawai, yang akan memperbaiki kolaborasi dan kinerja tim. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat membantu organisasi memaksimalkan potensi karyawan mereka, meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kepuasan kerja secara keseluruhan.

Namun, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa infrastruktur dan sistem teknologi informasi mereka dirancang dan dikelola dengan baik agar dapat mendukung tujuan organisasi dan kebutuhan karyawan secara optimal. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja pegawai. Hal ini termasuk memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor seperti kepemimpinan, pengembangan keterampilan, motivasi, dan penguasaan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoirunifah, N. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Komuniiasi Dan Informasi Kota Cilegon. *Sedanten*, 1(1), 1-10.
- Sunardiyah, F., Pawito, P., & Naini, A. M. I. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kampanye Sosial Media Dan Citra Organisasi Terhadap Kepuasan Konsumen Di Bea Cukai Surakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 237-254.
- Zakaria, I. H., & Leiwakabessy, T. F. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 117-126.
- Vandela, F., & Sugiarto, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 12(3), 429-445.
- Sudiartini, N. W. A., Dewi, N. K. A. S., & Zunaidin, S. E. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Interpersonal, Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Denpasar. *Media Bina Ilmiah*, 18(1), 61-68.
- Amelia, D., Windayani, M. P., & Syafrianti, T. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 52-64.
- Wahono, S., & Ali, H. (2023). Determinasi Kinerja Karyawan: Komunikasi, Technology Acceptance Dan Pengambilan Keputusan (Literature Review Executive Support Sistem For Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 614-621.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Indrawaun, Rully Dan Poppy Yaniarti. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*

Dhewa Brilliant Agung/ Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dan Campuran. (Bandung: Refika Aditama).

Nurwaqiah, P. (2023). Pemanfaatan Sistem Otomatisasi Kantor Dalam Menunjang Efektivitas Kinerja Karyawan Pada PT Kereta Api Indonesia Persero. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 267-274.